

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN GRESIK

Fauzaini Nanda Cahyani*

Email: 18011010130@student.upnjatim.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sri Muljaningsih

Email: sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang kurang mampu untuk bisa memenuhi kehidupannya sehari-hari, kebutuhan hidup pada umumnya yang seharusnya didapatkan yakni pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan serta pendidikan. Faktor yang terjadi disebabkan sumber daya yang kurang, pendapatan yang rendah serta pengangguran yang tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui berapa banyak pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran serta tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini kuantitatif dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan data runtut waktu (time series). Hasil penelitian menerangkan bahwasanya jumlah penduduk serta tingkat pendidikan secara bersamaan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten gresik, disisi lain tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pendidikan.

ABSTRACT

Poverty is a condition in which a person cannot meet his basic needs. These necessities include food, clothing, shelter, health, and education. Factors that arise due to a lack of resources, a low income, and high unemployment. The purpose of this research is to determine how much of an impact the population, unemployment rate, and education level have on poverty in Gresik Regency. This study is quantitative, as it employs multiple linear regression analysis on time series data. According to the study's findings, the population and education level have a negative and significant effect on poverty in Gresik Regency, while the unemployment rate has a negative but not significant effect on poverty in Gresik Regency.

Keywords: Poverty, Population, Unemployment, Education.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di setiap kabupaten maupun provinsi yang ada di Indonesia. Kemiskinan secara umum yakni kondisi seseorang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar bisa terus bertahan hidup. pada

*Corresponding author

Pada umumnya, kebutuhan hidup yang semestinya didapatkan seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan serta pendidikan yang dibutuhkan.

Angka kemiskinan di Kabupaten Gresik cukup tinggi jikalau dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Menurut Tri Rismaharini mengungkapkan mengenai keadaan kemiskinan di Kabupaten Gresik pada tahun 2020 sesuai data yang dipunyai dinas sosial, yang mana angka kemiskinan di Kabupaten Gresik berkisar 12,40% dimana angka ini lebih tinggi jikalau dibandingkan dengan rata-rata angka kemiskinan di Jawa Timur yaitu sebanyak 11,90% (Arfah, 2021).

Jumlah penduduk sering menjadi permasalahan mendasar yang sering terjadi, dimana meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penekanan dalam angka kemiskinan. Jumlah penduduk sendiri dapat berubah dengan pengaruh kelahiran, kematian, penduduk yang usia bertambah tua dan migrasi selain itu ukuran, struktur dan distribusi penduduk. Menurut Teori Malthus bahwasanya sumber daya bumi makin kurang mampu memenuhi kebutuhan populasi yang setiap harinya kian mengalami pertambahan karena kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Terkait dengan hal tersebut akan mendorong manusia lebih dekat kegaris kemiskinan (Agustina dkk., 2019).

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh mengalami tingkat kemiskinan yakni pengangguran (Wijaya, 2021). pengangguran adalah masalah di setiap Negara maju dan juga Negara yang berkembang. Menurut (Sukirno, 2008) mengungkapkan bahwasanya penangguran yakni dimana kondisi seseorang yang mencakup kelompok angkatan kerja yang mana menginginkan memiliki pekerjaan namun belum juga mendapatkan pekerjaan (Achmad Selamat Aku, 2015). Terjadinya pengangguran yang meningkat disebabkan juga oleh penduduk desa yang berpindah ke kota dapat diartikan yaitu penduduk desa yang tidak bekerja atau pengangguran memilih pindah ke kota dengan berharap mendapatkan pekerjaan. Terkait dengan hal tersebut penduduk yang mencari kerja akan semakin padat, sehingga membuat pengangguran semakin meningkat dengan adanya keterbatasan dalam lapangan pekerjaan.

Pendidikan merupakan hal utama terwujudnya mutu sumber daya manusia (SDM). Adanya pendidikan yang baik nantinya akan mewujudkan generasi yang cerdas, Karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi. Pendidikan menurut (mankiw, 2015) juga modal manusia, di mana halnya pengetahuan dan kemampuan diperoleh

melalui sebuah pendidikan, mulai halnya dengan program anak-anak hingga pelatihan dan pekerjaan untuk para pekerja dewasa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, sumber daya manusia juga semakin baik, karena jikalau seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga memiliki pengaruh dengan produktivitas yang ada. Rata-Rata Lama Sekolah menurut (BPS Kabupaten Gresik, 2020) bahwasanya pada tahun 2010-2019 mengalami peningkatan yang signifikan dimana dapat mengurangi angka kemiskinan. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui serta menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik, pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif. Analisis data diterapkan dengan metode analisis regresi linier berganda yakni asumsi klasik dan data runtut waktu (*time series*). Rumus dari Analisis Regresi Linier Berganda menurut (Sugiyono, 2018) yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

α = Konstanta

X1 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X2 = Tingkat Pengangguran (Persen)

X3 = Tingkat Pendidikan (Persen)

e = *Standart error* (Variabel Penganggu)

Dalam melakukan pengujian analisis regresi linier berganda maka akan dilakukan Uji Silmutan (F) serta Uji Parsial (T) maka dalam melakukan penelitian hasil data yang diperbolehkan tidak boleh memiliki kesalahan yang konsisten. Ada beberapa tahap untuk melakukan uji yakni adanya 4 uji asumsi klasik dengan hasil data harus lolos maka akan bisa dilakukan uji berikutnya, keempat uji asumsi klasik yakni:

Uji Normalitas

Memiliki tujuan guna mengetahui variabel tersebut berdistribusi normal ataupun tidak, dengan melakukan uji test normality Kolmogorov Smirnov. Jika probabilitas lebih dari 0,05 sehingga model regresi disebut normal serta jikalau kurang dari 0,05 yang mana model regresi disebut tidak normal (Handayani, 2019).

Uji Multikolineritas

Memiliki tujuan guna mengetahui apakah ada korelasi di dalam variabel bebas. Jikalau nilai varian inflation factor (VIF) lebih kecil 10 model regresi yang digunakan yakni terbebas dari multikolineritas (Ghozali I, 2013)

Heterokedastisitas

Memiliki tujuan guna mengetahui apakah ada model regresi yang mengalami ketidaksamaan antara varians dari residual dengan satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan metode *Rank Spearman* nilai signifikan $> 0,05$ maka bebas dari heterokedastitas (Jaya, 2020)

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menerapkan uji Run Test. Dimana bagian statistik non-parametric dipakai guna menguji apabila nilai residual mengalami korelasi yang tinggi, dengan itu bisa diambil keputusan apabila dilihat dalam nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ akan bisa disebut model regresi tidak mengalami sebuah autokorelasi. (Rukhiyati, 2019)

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Pengujian ini berfungsi mengetahui apakah variabel bebas dalam model ini mempengaruhi variabel terikat dengan nilai yang signifikan (Ghozali I, 2013).

Uji Parsial T

Pengujian ini memiliki tujuan seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi pada variabel terikat. Maka akan terjawab dengan hasil hipotesisnya (Ghozali I, 2013).

Koefesien Determinasi (R^2)

Pengujian ini akan mengukur sejauh apa variabel bebas secara simultan mempengaruhi pada variabel terikat. Jikalau nilai adjusted R^2 mendekati angka 1 sehingga variabel bebas akan makin baik (Ghozali I, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,51350525
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,121
	Negative	-,173
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Sesuai pengujian tabel diatas, menghasilkan distribusi normal sebab angka Asymp Sig (2-tailed) yakni menunjukan 0,200 yakni bisa diartikan bahwasanyasannya nilai tersebut > >0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Test Multikolinieritas

Variabel Y	VIF (X1)	VIF (X2)	VIF (X3)	Ketentuan	Keterangan
Kemiskinan	1,699	1,970	1,401	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Sesuai pengujian tabel tersebut, dikatakan tidak terjadinya gejala multikolinieritas yakni nilai pada nilai Varian Inflatuon Factor (VIF) yakni lebih kecil 10 maka hal tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Heterokedastisitas

Variabel Y	Sig2-tailed (X1)	Sig2-tailed (X2)	Sig2-tailed (X3)	Ketentuan	Keterangan
Kemiskinan	0,881	0,960	0,987	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedasitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Sesuai pengujian tabel diatas variabel independen dengan variabel Kemiskinan keseluruhannya yakni sebesar 0,05. Bahwasanya dalam sebuah model regresi hal tersebut dapat diartikan bebas heterokedastistas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,23850
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : Data diolah SPSS 26

Sesuai pengujian tersebut bahwasanya hasil uji autokorelasi bahwasanya memperlihatkan nilai dalam Asymp sig (2-tailed) sebanyak 1,000 yang mana hal tesebut > dibandingkan 0,05. Sehingga disimpulkan bahwasanya bebas dari autokorelasi ataupun tidak terjadinya autokorelasi pada uji Run Test.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5 Uji F

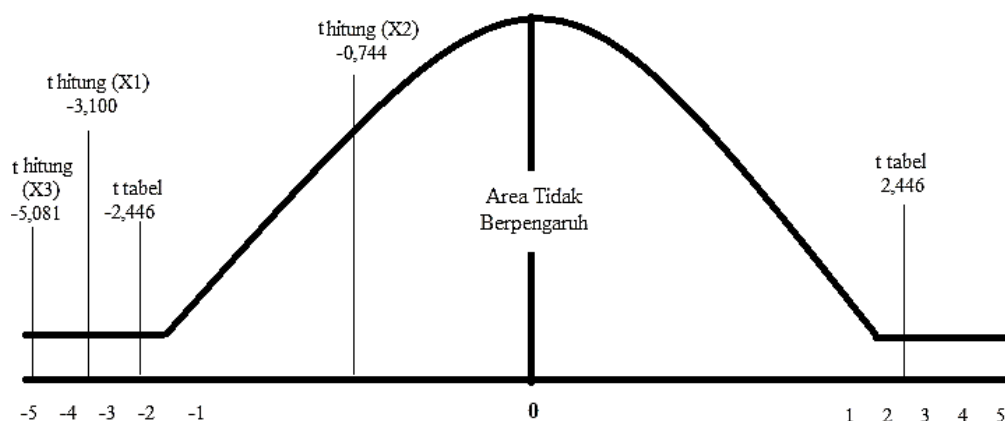
ANOVA^a

Model	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1370,928	3	456,976		
Residual	111,102	6	18,517	24,679	,001
Total	1482,030	9			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Sesuai pengujian tabel tersebut bahwasanya dapat diperoleh bahwasanya nilai F hitung 24,679 dan F tabel tersebut yakni 4,35 sehingga dapat diperoleh sebesar $24,679 > 4,35$ dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,001. Maka pada variabel bebas memiliki pengaruh dalam variabel terikat.

Uji T



Gambar 1. Kurva Distribusi Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Sumber: Data diolah SPSS 26

Sesuai gambar kurva tersebut, pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan nilai t hitung sebesar $-3,100 > -2,446$ bisa disimpulkan bahwasanya Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan. Terkait dengan perihal tersebut juga didukung pada angka signifikansi yakni sebanyak $0,021 < 0,05$ dimana bisa di tarik kesimpulan bahwasanya hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan pengujian uji T bahwasanya nilai t hitung pada Tingkat Pengangguran berjumlah sebesar $-0,744 < -2,446$ bahwasanya Tingkat Pengangguran tidak mengalami pengaruh terhadap variabel Kemiskinan dan juga didukung oleh nilai

signifikansi yakni sebanyak $0,485 > 0,05$ bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hal tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kesimpulan terakhir pada tingkat pendidikan bahwasanya nilai t hitung berjumlah sebanyak $-5,081 > -2,446$ bahwasanya Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan Terkait dengan hal tersebut juga di kuatkan nilai signifikansi yakni sebanyak $0,001 < 0,05$ yakni hal tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,962	0,925	0,888	4,30315

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Sesuai pengujian tabel tersebut nilai R^2 sebesar 0,888, bahwasanya variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat 88% dan sisanya dijelaskan di faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh ini bersifat signifikan dengan data yang diperoleh peneliti.

Hal tersebut sesuai (Nabawi, 2020) yang mengatakan bahwasanya Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Apabila jumlah penduduk turun kemiskinan akan tetap naik. Menurut Teori Malthus bahwasanya sumber daya bumi kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan populasi yang setiap harinya kian mengalami peningkatan karena keperluan manusia yang tidak ada batasnya. Terkait dengan hal tersebut akan mengarahkan manusia lebih dekat garis kemiskinan (Agustina dkk., 2019).

Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan memiliki pengaruh negatif tetapi pada pengujian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Perihal ini terjadi karena menurut penelitian yang didukung oleh (Giovanni, 2018) menyebutkan bahwasanya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan belum tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dalam satu anggota keluarga belum tentu tidak

menganggur semuanya, sehingga masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan itu meningkatnya tingkat pengangguran belum tentu karena menambah angka kemiskinan.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh ini bersifat signifikan dengan data yang didapatkan peneliti.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dikerjakan (Trisnu & Sudiana, 2019) juga menerangkan bahwasanya pendidikan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut bahwasanya jumlah pendidikan semakin tinggi yang ditamatkan akan mengakibatkan efek baik dalam pendapatan yang diperoleh seseorang, sehingga akan menyebabkan angka kemiskinan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah Penduduk menunjukan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik. Dikatakan apabila adanya penurunan dalam jumlah penduduk maka Kemiskinan di Kabupaten Gresik akan tetap mengalami kenaikan, dikarenakan ada kurangnya pengembangan sumber daya manusia yang kurang stabil hingga angka kelahiran dan kematian kurang seimbang. Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh untuk menurunkan Kemiskinan di Kabupaten Gresik, terkait dengan hal tersebut dikarenakan kemungkinan penduduk yang berada di Kabupaten Gresik yang tidak mempunyai pekerjaan tidak secara langsung menjadi penduduk yang miskin atau kekurangan dalam segi hal kebutuhan hidupnya. Tingkat Pendidikan dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Gresik secara signifikan hal tersebut didukung adanya meningkatnya penduduk yang menamatkan sekolah hingga jenjang diploma/sarjana. Terkait dengan hal tersebut kemiskinan di Kabupaten Gresik dengan meningkatnya tingkat Pendidikan dapat menurunkan Kemiskinan di Kabupaten Gresik.

Bagi pemerintah Kabupaten Gresik, bahwasanya dapat lebih memperhatikan penduduk yang masih dibawah angka kemiskinan. Agar dapat memperhatikan sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat program pentingnya pendidikan agar dapat bersaing dalam dunia kerja sehingga terhindar jauh dalam kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Selamat Aku, dkk. (2015). *Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=QtSRDwAAQBAJ>
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Arfah, H. (2021). *Angka Kemiskinan di Gresik Tinggi*. <https://regional.kompas.com/read/2021/03/27/152056578/angka-kemiskinan-di-gresik-tinggi-risma-kalau-realitasnya-seperti-itu>
- BPS Kabupaten Gresik. (2020). *Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Gresik (Metode Baru), 2010-2019*. <https://gresikkab.bps.go.id/statictable/2020/02/28/103/rata-rata-lama-sekolah-rls-kabupaten-gresik-metode-baru-2010-2019.html>
- Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: UNDIP.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Handayani. (2019). *Konsep CB-Sem dan Sem-Pls Disertai Dengan Contoh Kasus - Rajawali Pers* (hal. 142).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata I Made Laut Mertha Jaya - Google Books. In *Anak Hebat Indonesia*.
- mankiw. (2015). *Teori makro ekonomi*. erlangga jakarta.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Rukhiyati, R. (2019). Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2019. *Universitas DIPONEGORO*. 13 desember 2021
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Sukirno. (2008). *Pengangguran tinggi di Sulawesi Tenggara*.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupatenkota Provinsi Bali](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh%20Pertumbuhan%20Penduduk%20Pengangguran%20dan%20Pendidikan%20Terhadap%20Tingkat%20Kemiskinan%20Kabupatenkota%20Provinsi%20Bali)
- Wijaya, A. Y. S. N. I. R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk , Jumlah Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.1 (2021)* 46-55, 7(1), 46–55.